

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam tersebar hingga ke seluruh penjuru dunia tak lain adalah karena dakwah. Dengan dakwahlah Rasulullah SAW menyampaikan agama Allah SWT kepada para sahabat. Selanjutnya para sahabat mendakwahkan agama ini kepada para tabi'in. Lalu para tabi'in menyampaikannya kepada generasi penerus mereka. Demikianlah seterusnya. Hingga Islam masuk ke Indonesia pun juga karena dakwah.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” (دعوة). *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi. Dalam Al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’, atau 212 kali menurut Asep Muhiddin. Ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata *da’wah* untuk berbagai penggunaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi Cetakan II, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

- a. Aboebakar Atjeh (1971: 6) : “Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.”
- b. ‘Abd al-Karim Zaidan (1976: 5) : “Dakwah kepada agama Allah, yaitu Islam.”
- c. Toha Yahya Omar (1992: 1) : “Dakwah Islam adalah “Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.”
- d. Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni (1993: 17) : “Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.”

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu, dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang

mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.<sup>2</sup>

Memang tidak dapat disangkal, bahwa Islam merupakan agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam melakukan aktivitas dakwah. Oleh karena itu kegiatan dakwah di samping merupakan tugas mulia, juga secara terus-menerus harus selalu dilakukan dan digalakkan oleh siapapun, bagaimanapun, dan dimanapun. Setiap muslim dapat berdakwah, namun sangat sedikit diantara mereka yang dapat menyampaikan dakwah dengan cara-cara yang indah, menarik, bijaksana penuh dengan hikmah. Padahal dengan cara-cara seperti inilah, orang tertarik kepada Islam. Dengan cara-cara seperti ini, orang memandang kehadiran Islam bukan sebagai ancaman melainkan sebagai kedamaian dan keselamatan sesuai dengan misinya Rahmatal Lil'alamin. Itulah dakwah, ia adalah ajakan yang disampaikan dengan cara-cara yang baik. Sebagaimana disebutkan didalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>2</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16-17

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (Q.S. An-Nahl: 125).<sup>3</sup>

Setiap dakwah atau seruan membutuhkan juru dakwah/penyeru dan yang dibutuhkan oleh seorang juru dakwah adalah unsur-unsur gerakannya dan semangatnya yang tinggi untuk menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam serta menumbuh kembangkan dakwah selain itu yang lebih penting adalah isi pesan yang disampaikan oleh seorang juru dakwah. Seorang juru dakwah mempunyai pengaruh yang luar biasa, ia mendapat kedudukan sebagai tokoh panutan di dalam masyarakat. Kedudukan inilah yang menjadi konsekuensi bahwa juru dakwah harus memiliki sifat-sifat dan kepribadian yang baik sebagai tuntutan tanggung jawab yang dipikul oleh seorang atau sekelompok juru dakwah yang memiliki kredibilitas dan kompetensi yang mumpuni, agar mampu meraih kemajuan dan hal-hal yang positif dalam melaksanakan kewajiban besar berdakwah.

---

<sup>3</sup> AL-Aliyy, Al Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: CV . Penerbit Diponegoro, 2005, h. 224

Dengan demikian, seorang juru dakwah dalam penyampaian pesan atau materi ceramahnya, tentunya tidak asal-asalan. Akan tetapi materi ceramahnya disampaikan dan disajikan dengan bahasa-bahasa yang indah, menarik dan memikat dengan sikap yang santun, ramah, bijaksana penuh hikmah, serta mudah dicerna dan diterima oleh mad'u atau masyarakat luas. Dalam hal ini menjadi ciri-ciri dari ceramahnya KH. Moch. Imam Chambali di setiap pengajian-pengajian yang diadakan oleh beliau, sehingga jamaahnya semakin hari semakin bertambah banyak. KH. Moch. Imam Chambali merupakan figur kyai, disamping beliau seorang juru dakwah/da'i, beliau juga sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa dan Yayasan Yatim Piatu Al-Jihad Surabaya sekaligus sebagai pimpinan umat yang patut dijadikan contoh teladan bagi masyarakatnya. Khususnya, masyarakat Kelurahan Jemursari Utara Kecamatan Wonocolo Surabaya, didalam mendakwahkan dan menerapkan berbagai sendi ajaran agama Islam.

Ketua Yayasan Al-Jihad, H. Nasir menyatakan bahwa KH. Moch. Imam Chambali dalam perjalanan dakwahnya dikenal sebagai orang yang sabar dan istiqomah. Sabar dalam arti memiliki semangat berjuang yang tinggi dijalan Allah, semangat dalam membimbing dan mengarahkan para jamaahnya serta sabar dalam menjalani setiap kendala-kedala dalam berdakwah. Istiqomah dalam artian beliau sangat menghargai waktu, sehingga beliau konsisten dan disiplin memanfaatkan waktu dengan

sebaik-baiknya. Berkat ketekunan dan kesabaran beliau serta didukung dengan tekad yang tinggi proses aktivitas dakwahnya mengalami kemajuan yang pesat. Mulai dari beliau mendirikan pengajian-pengajian rutin seperti pengajian rutin ibu-ibu muslimah di Jemursari Utara, setiap hari ahad sore yang didirikan sejak tahun 1990 dan pengajian rutin istighosah sabtu legi malam ahad pahing sebulan sekali yang pada waktu itu tahun 1992, sifatnya masih bergilir dari rumah yang satu ke rumah jama'ah yang lain. Pada tahun 2002, Istighosah sabtu malam minggu pahing, tempatnya ditetapkan sampai sekarang ini di halaman Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Hingga beliau merintis Yayasan Al-Jihad Surabaya, yang di dalamnya beberapa lembaga dakwah seperti mendirikan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998, Kelompok Bimbingan Haji (KBIH) BRYAN MAKKAH yang diresmikan pada tanggal 15 April 1998 dan mendirikan Panti Asuhan yatim piatu putra-putri Al-Jihad yang diresmikan pada tanggal 14 Juli 2001. Dari semua lembaga-lembaga yang telah dirintis oleh beliau dalam rangka mendakwahkan ajaran Islam di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya telah berhasil dengan gemilang.

Padahal jika dilihat dari perilakunya dalam berceramah, Tuter H. Nasir ketua yayasan Al-Jihad, beliau menyampaikan pesan dakwahnya seperti halnya yang dilakukan da'i-da'i pada umumnya. Kadang bicarannya lucu, kadang bicarannya lurus (Kenceng) istilah Jawanya, atau

bahkan sampai bicara jorok tidak sopan, yang sebenarnya nggak pantas didengar telinga. Namun entah kenapa, mungkin di sinilah Anugerah Allah SWT yang diberikan kepada beliau. Sehingga jama'ahnya tetap antusias dan senang dibuatnya.

Hal ini terbukti waktu beliau memberikan ceramahnya di setiap pengajian-pengajiannya, seperti pengajian rutin istighatsah sabtu legi malam minggu pahing di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, juga di berbagai pengajian-pengajian di luar, seperti beliau mengisi pengajian di JTV pada bulan suci ramadhan menjelang berbuka puasa dengan Tema “Cangkru’an Qolbu”. Dan hebatnya sepanjang kiprah dakwah beliau hingga sekarang ini jama'ahnya kian bertambah banyak.<sup>4</sup>

Oleh karena inti berdakwah adalah mengajak umat manusia menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT (Amar Ma’ruf Nahi Mungkar) tentunya seorang da’i adalah juru dakwah yang diberi tugas khusus (berdakwah) dan kerennanya Allah SWT memberikan karunia kepadanya berupa kelebihan dan bakat-bakat yang khusus untuk mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku mad’u sehingga didalam suasana batin mad’u mengagumi dan mengagungkan sang da’i untuk bersedia melakukan sesuatu sesuai yang di kehendaki da’i.

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan H. Nasir, Ketua Yayasan Al.Jihad Surabaya, 10 Maret 2015

Sebagaimana yang dikatakan Hadari Nawawi dalam bukunya bahwa pemimpin dan kepemimpinannya dipandang istimewa karena sifat-sifat dan kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Artinya seorang juru dakwah dengan segala gaya penyampaian ceramah dan gerak-gerik perilakunya dipandang istimewa dan mudah dicerna oleh mad'u karena sifat-sifat dan kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa, sehingga karena kepribadian itu, seorang da'i diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati dan disegani serta diteladani.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut serta mendalam mengenai : “Dakwah KH. Moch. Imam Chambali di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya” dengan meneliti pesan dakwah menggunakan analisis wacana.

Adapun alasan Peneliti tertarik dan termotivasi memilih judul penelitian ini, adalah karena seorang pendakwah dapat menjawab sejumlah fenomena mengapa sebagian orang di dunia ini, bisa memberi pengaruh yang positif dalam waktu singkat kepada orang lain? Sementara sebagian yang lainnya malah membangkitkan rasa kesal dan bahkan perasaan tidak suka bagi orang lain. Kenapa sebagian da'i di antara sekian banyak da'i bisa memberikan pengaruh dan daya tarik yang besar kepada masyarakat yang menjadi mad'unya, sehingga mendatangkan rasa antusias yang besar pula dari masyarakat? Orang-orang yang demikian ini, adalah



mereka yang memiliki limpahan / anugerah dari apa yang disebut dengan cara berbicara didepan umum (retorika).

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana rumusan teori dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang dibangun dari analisis wacana ?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang di analisis dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui rumusan teori dakwah KH. Moch. Imam Chambali yang dibangun dari analisi wacana ?

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoretis**

#### **a. Bagi Peneliti/Penulis**

Dengan adanya penilitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas cakrawala keilmuan dakwah bagi peneliti pribadi khususnya, maupun bagi berbagai pihak yang

memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai dinamika keilmuan dakwah.

b. Bagi Jurusan / Fakultas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan atau referensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya bagi jurusan komunikasi penyiaran Islam (Retorika) dan juga sebagai bahan rujukan serta pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang sudah diperoleh dimasa perkuliahan yang diharapkan dapat dipraktekkan secara nyata.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan salah satu rujukan bagi para da'i dalam melakukan aktivitas dakwah, serta dalam mengembangkan potensi sang da'i sebagai juru dakwah yang professional, berakhlak mulia dan menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan benar.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi, antara lain :

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada Bab ini menyajikan tentang gambaran umum yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian konseptual, pada bab ini berisi tentang kajian konseptual yang terdiri dari pengertian pesan dakwah, cara menyusun pesan dakwah, dan keterlibatan mad'u, pengertian pesan dakwah menjelaskan tentang pengertian dari pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang pendakwah atau da'i, cara menyusun pesan dakwah menjelaskan tentang bagaimana cara seorang pendakwah atau da'I menyusun atau membuat pesan dakwah untuk disampaikan kepada mad'u, dan keterlibatan mad'u menjelaskan tentang apa saja keterlibatan mad'u dalam berdakwah dan mengapa mad'u mau hadir untuk mendengarkan pesan dakwah.

Bab ketiga metode penelitian, pada bab ini mengkaji tentang metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Adapun pembahasannya mengenai: pendekatan dan jenis penelitian, subyek/sasaran penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data juga penelitian terdahulu yang relevan.

Bab keempat penyajian data dan analisis data, pada bab ini menerangkan tentang penyajian data yang memuat tentang deskripsi data yang membahas mengenai Profil dan teks naskah ceramah KH. Moch. Imam Chambali dan Dakwah KH. Moch. Imam Chambali dengan

menggunakan analisis teks media yang terfokus dalam analisis wacana di Kelurahan Jemursari Utara Wonocolo Surabaya.

Bab kelima penutup, pada bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini yang berisikan tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.

